

BAB 1

PENDAHULUAN

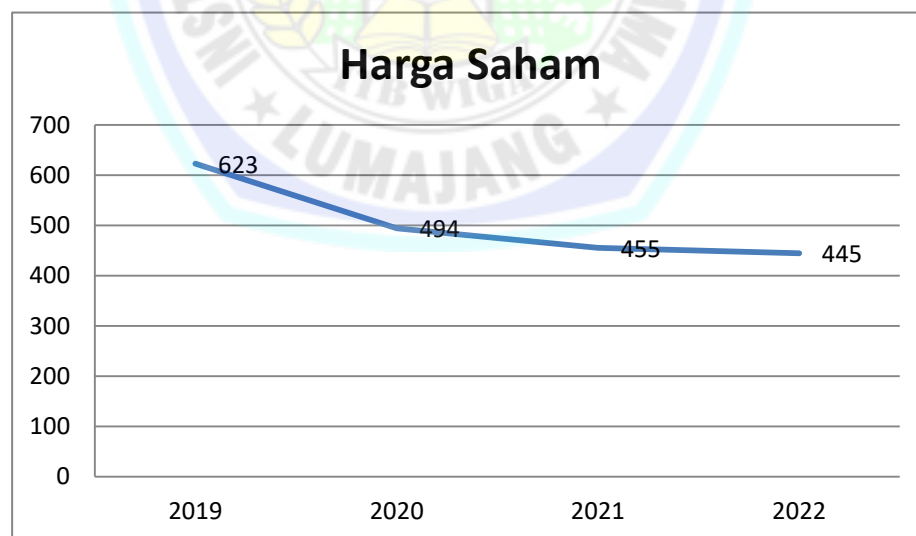
1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup ketat. Pasar modal Indonesia memiliki peran yang strategis dalam pembangunan nasional yang menciptakan persaingan antar perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Perusahaan menyejahterakan dan memakmurkan pemilik perusahaan, hal ini menjadi tujuan ke dua perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Tujuan ketiga sekaligus menjadi sasaran inti perusahaan *go public* guna menambah nilai perusahaan (Aminatus, 2015).

Initial public offering (IPO) adalah istilah yang dikenal masyarakat luas sebagai tempat penjualan sekuritas untuk pertama kali di lepas dan ditawarkan oleh perusahaan. Tempat jual beli sekuritas disebut bursa efek. Industry barang konsumsi merupakan salah satu industry cabang dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sector tersebut sangat menarik bila diteliti, karena masyarakat tidak lepas dari industry tekstil dan garment untuk keperluan sehari-harinya, sehingga harga saham pada perusahaan ini meningkat karena banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada sector industry tekstil dan garment. Perkembangan saham menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun di Bursa Efek Indonesia.

Persaingan yang semakin ketat sangat terasa pada sector ini, oleh sebab itu perusahaan harus mampu menciptakan kreatifitas serta membangun inovasi untuk produk yang diciptakannya agar dapat bersaing di pasar dan mempertahankan perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan yang sudah *go public* bukan hanya mencari laba saja tetapi juga harus dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sartono (2010:9).

Nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, dengan melihat harga saham perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan, sehingga investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan dan gambaran status kondisi keuangan dengan baik, apabila perusahaan tersebut mempertahankan kinerja perusahaan.



Gambar 1. 1 Grafik Harga Saham Sub Sektor Industri Tekstil dan Garment
Sumber : Hasil olah data 2024

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada sub sektor industri tekstil dan garment pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan yang cukup banyak, sebagian besar perekonomian di Indonesia mengalami gangguan dikarenakan covid-19 yang terjadi di tahun 2020. Kemudian di tahun 2021 dan 2022 terus menerus turun, namun tidak sebanyak tahun 2020. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri tekstil dan garment.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan (Setia, 2008). Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, dan struktur kepemilikan publik. Aspek pertama yang memengaruhi nilai perusahaan yakni ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan baik internal maupun eksternalnya dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar maka membutuhkan sumber dana besar. Perusahaan yang memiliki pendanaan yang baik didukung oleh akses masuk ke pasar modal, jika perusahaan tersebut semakin besar maka perusahaan tersebut semakin mudah untuk memiliki akses ke pasar modal.

Pertumbuhan aset juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan karena, pertumbuhan yang tinggi memberi tanda

bagi perkembangan perusahaan. Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Febrianti (2012), Chaidir (2015) tetapi hasil negative ditemukan pada penelitian Wijaya dan Utama (2014).

Struktur kepemilikan public merupakan kepemilikan saham di luar perusahaan, hal ini sebagai salah satu pembeda antara perusahaan yang telah mencatatkan di bursa efek dengan perusahaan yang tidak mencatatkan di bursa efek. Informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat diketahui oleh public. Adanya informasi tersebut para pemegang saham eksternal dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan investasi.

Penulis tertarik meneliti mengenai nilai perusahaan karena topik ini menarik untuk diteliti. Topik ini sering menjadi bahan diskusi bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan merupakan sudut pandang pihak eksternal mengenai harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Adanya penilaian publik terhadap perusahaan maka sudah jadi kewajiban perusahaan untuk memberikan kontribusi baik untuk mencapai keuntungan maupun memakmurkan para pemegang saham. Namun, dengan adanya penilaian perusahaan dimata publik maka perusahaan dapat merencanakan kegiatan jangka pendek maupun jangka panjang untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Selain itu, perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mempertahankan kinerja keuangannya.

Menurut Rizqia Muharramah dan Mohamad Zulman Hakim (2021), Zerlina Alfiani (2022), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat mencerminkan besar atau kecilnya perusahaan, namun ukuran perusahaan juga dapat dilihat melalui modal yang dimiliki oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan modal baik dari internal maupun eksternal perusahaan dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah perusahaan mendapatkan investor. Sebaliknya menurut temuan I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian memiliki arti ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak akan mampu memengaruhi nilai perusahaan. Seorang investor apabila ingin menilai sebuah perusahaan tidak akan melihat dari segi ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun investor akan lebih meninjau dari berbagai aspek seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, serta kebijakan dividen sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu dan Gede Mertha pada tahun 2017, bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negative terhadap nilai

perusahaan. Penelitian tersebut memiliki arti bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian I Gede Yoga Yudistira, Ni Putu Yuria Mendra, Putu Wenny Saitri (2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila pertumbuhan aset mengalami peningkatan atau penurunan maka hal itu tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun menurut penelitian Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi, Gede Mertha Sudiatha (2017) bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menurut I Putu Adhi Saputra, Luh Putu Mahyuni (2018) kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ini berarti bahwa semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik, maka semakin besar pula informasi yang harus diungkapkan kepada publik sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba dan akan semakin banyak yang mengawasi perusahaan tersebut sehingga menekan manajemen untuk menyajikan informasi yang benar dan akurat. Namun dalam penelitian Zerlina Alfiani (2022) bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang artinya Tujuan investor para pemegang saham publik hanya memfokuskan pada investasi jangka pendek, sehingga mengesampingkan nilai perusahaan.

Beberapa permasalahan tersebut menjadi latar belakang dilakukannya penelitian penulis yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan struktur kepemilikan publik terhadap nilai

perusahaan manufaktur di Indonesia khususnya pada sektor industri tekstil dan garment. Dalam hal ini nilai perusahaan merupakan variabel terikat dan indikator yang mengukur nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan struktur kepemilikan public. Berdasarkan pemikiran diatas, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Struktur Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini berfokus pada ilmu Akuntansi
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Struktur Kepemilikan Publik. Sedangkan variabel dependen menggunakan Nilai Perusahaan.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan sektor industry tekstil dan garment yang telah terdaftar di BEI periode 2019-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industry tekstil dan garment yang telah terdaftar di BEI periode 2019-2022?

2. Apakah Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang telah terdaftar di BEI periode 2019-2022?
3. Apakah Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang telah terdaftar di BEI periode 2019-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan struktur kepemilikan public terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan struktur kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan. Serta diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.

3. Bagi peneliti

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, yang memiliki topik sama dengan penelitian ini dan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemikiran ilmiah bagi para pemakai hasil penelitian.

